

Pemetaan Masalah dan Solusi Penanganan pada Masalah Pembiayaan Mikro PT Bank BRI Syariah KC Bandung Citarum dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Luthfiyyah Ulfah, Eva Misfah Bayuni, Mohamad Andri Ibrahim
Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

luthfiyyahulfah18@gmail.com, evambayuni@gmail.com, andri.ibrahim@gmail.com

Abstract—This research is motivated by the existence of micro-financing problems in BRI Syariah KC Bandung Citarum. In micro financing at the bank, micro financing problems where there are several criteria for problems caused by there are two categories of problems before micro financing and problems after micro financing so that later there will be a solution of these criteria. The purpose of this study is to find out the problems and priority solutions to the problem of microfinancing with the AHP method, and the value of the agreement between respondents. This research uses mixed methods (mixed methods research design) and analyzed using the AHP (Analytic Hierarchy Process) method. The collection technique is by observation, interview and questionnaire. Sources of data in this study are primary data sources and secondary data. The application used in data processing uses the application of expert choice. The results showed priority problems on internal factors, namely the aspect of employee analysis with a weight value of 0.548 and inconsistency value of 0, on external factors namely the aspect of the role of institutions related to the weight value of 0.384 and inconsistency value of 0.02. While the priority solution in the aspect of employee analysis employees with a weight value of 0.427 and inconsistency value 0. The aspect of initial initiation obtained a high value weight of 0.373 and inconsistency value of 0.01. On external factors in the aspect of government policy, the weight value is 0.426 and the inconsistency value is 0.02. In the aspect of the role of related institutions, it was found that a high weighting value of 0.634 and inconsistency of 0.02. In the aspect of managerial improvement we get a high weight of 0.510 and inconsistency of 0.01. And in the margin aspect, the weight value is 0.628 and inconsistency is 0.04. The resulting contribution value is in the form of the Kendall test value which shows there is no overall trend of agreement among respondents, and their responses can be considered.

Keywords—AHP, Problem, Solution, Aspect, Inconsistency

Abstrak—Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan pembiayaan mikro di BRI Syariah KC Bandung Citarum. Pada pembiayaan mikro pada bank tersebut permasalahan pembiayaan mikro dimana terdapat beberapa kriteria permasalahan yang disebabkan diantaranya ada dua kategori permasalahan pada sebelum pembiayaan mikro dan permasalahan pada sesudah pembiayaan mikro sehingga nantinya terdapat solusi dari kriteria tersebut. Tujuan dari

penelitian ini adalah mengetahui masalah dan solusi prioritas pada masalah pembiayaan mikro dengan metode AHP, serta nilai kesepakatan antar responden. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods research design) dan dianalisis menggunakan metode AHP (Analytic Hierarchy Process). Teknik pengumpulan yaitu dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data ini menggunakan aplikasi expert choice. Hasil penelitian menunjukkan prioritas masalah pada faktor internal yaitu pada aspek analisa karyawan dengan bobot nilai 0,548 dan nilai inconsistency 0, pada faktor eksternal yaitu pada aspek peranan lembaga terkait dengan bobot nilai 0,384 dan nilai inconsistency 0,02. Sedangkan prioritas solusi dalam aspek analisa karyawan dengan bobot nilai 0,427 dan nilai inconsistency 0. Aspek inisiasi awal didapatkan bobot nilai tinggi yaitu 0,373 dan nilai inconsistency 0,01. Pada faktor eksternal dalam aspek kebijakan pemerintah didapatkan bobot nilai yaitu 0,426 dan nilai inconsistency 0,02. Dalam aspek peranan lembaga terkait bahwa didapatkan bobot nilai tinggi 0,634 dan inconsistency 0,02. Dalam aspek peningkatan manajerial didapatkan bobot nilai tinggi 0,510 dan inconsistency 0,01. Dan pada aspek margin didapatkan bobot nilai 0,628 dan inconsistency 0,04. Nilai kontribusi yang dihasilkan berupa nilai uji kendall w yang menunjukkan tidak ada tren kesepakatan secara keseluruhan diantara responden, dan tanggapan mereka dapat dianggap.

Kata Kunci—AHP, Masalah, Solusi, Aspek, Inconsistency.

I. PENDAHULUAN

Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bank kepada nasabah dengan akad jual beli (murabahah), yang diperuntukkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dan membutuhkan

pengembangan usaha nya. UMKM memiliki porsi terbesar dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank bank syariah. Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yaitu dalam bentuk pemberian pembiayaan, akan tetapi dalam pemberian pembiayaan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penilaian pembiayaan,

karena layak tidaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat mempengaruhi stabilitas keuangan bank.

Pernasalahan yang diambil ketika saya mewawancarai pada karyawan marketing BRI Syariah adalah permasalahan pembiayaan mikro dimana terdapat beberapa kriteria permasalahan yang disebabkan diantaranya ada dua kategori permasalahan pada sebelum pembiayaan mikro dan permasalahan pada sesudah pembiayaan mikro. Dimana pada BRI Syariah KC Bandung Citarum terdapat masalah pembiayaan mikro terjadi adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdiri dari aspek analisa karyawan dan faktor inisiasi awal. Pada faktor eksternal terdiri dari aspek kebijakan pemerintah di sektor UMKM, aspek peranan lembaga terkait, aspek peningkatan manajerial dan aspek margin. Sehingga adanya setelah pembiayaan yaitu pembiayaan macet nasabah itu terjadi karena daya saing yang kalah dengan penjualan secara online, kurangnya pemasukan pada usahanya sehingga tidak bisa membayar pada bank.

Maksud pada penelitian ini yaitu mengetahui pada pemetaan masalah pada pembiayaan mikro baik sebelum terjadinya pembiayaan maupun sesudah terjadinya pembiayaan, sehingga nantinya terdapat solusi dari masalah tersebut. Dalam hal ini penting dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah Bank BRI Syariah tersebut sudah secara optimal dalam kontribusinya terhadap masyarakat. Cara ini dilakukan dengan melalui pemetaan masalah dan solusi terhadap penanganan masalah pembiayaan mikro. Metode yang digunakan dalam pemetaan masalah dan solusi terhadap penanganan masalah pembiayaan mikro yaitu dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Luaran yang diharapkan pada penelitian ini berupa solusi kepada Bank BRI Syariah mengenai masalah pembiayaan mikro yang diukur melalui kriteria pada setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan mikro. Sehingga pihak manajemen BRI Syariah dapat memilih nasabah secara tepat tanpa adanya pihak manapun yang dirugikan.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Pemetaan

Pemetaan adalah kegiatan pendokumentasian atau perekaman data dalam bentuk grafis keletakan dan lokasi cagar budaya serta lingkungannya. Kegiatan pemetaan dimaksudkan untuk mengetahui gambaran situasi keberadaan cagar budaya yang dapat dipakai sebagai acuan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut berkaitan dengan aspek pelestariannya.

Pemetaan masalah dan menentukan strategi untuk melangkah secara tepat dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah. Pertama-tama bukan masalah praktis, melainkan masalah teologis.

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk

mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan

Pembiayaan Mikro Syariah

Pembiayaan Mikro adalah penyertaan modal secara tidak langsung dalam bentuk kerja sama kepada perusahaan pasangan usaha yang memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 250.000.000,- setiap tahunnya atau memiliki omset setinggi-tingginya Rp 100.000.000,00,- setiap bulan. UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha mikro dapat dikategorikan sebagai usaha kecil sepanjang omsetnya berada dibawah Rp. 50.000.000,00,- memiliki aset kurang dari Rp 200.000.000,00,- diluar tanah dan bangunan dan bukan merupakan anak perusahaan dari usaha besar. Jenis – jenis pembiayaan mikro syariah terdiri dari Mikro 25iB, Mikro 75iB, 200iB, dan KUR.

III. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil *combined* kuesioner dari pengolahan data menentukan prioritas masalah menggunakan *expert choice* bahwa yang paling berpengaruh adalah Aspek analisa karyawan dengan bobot nilai 0,548 artinya hal ini menyebabkan permasalahan pembiayaan mikro meningkat. Pada faktor eksternal Aspek peranan Lembaga terkait dengan bobot nilai 0,384 artinya aspek lembaga terkait kurang optimal dalam mengatasi permasalahan pembiayaan mikro, sedangkan aspek ini memberikan kemudahan memperoleh modal usaha dalam bentuk kredit.

Hasil *combined* kuesioner dari pengolahan data menentukan prioritas solusi menggunakan *expert choice* bahwa dari aspek analisa karyawan yaitu solusinya pelatihan dan workshop terhadap karyawan dengan bobot nilai 0,427. Aspek inisiasi awal dengan solusi melakukan analisa SWOT terhadap karyawan dengan bobot nilai 0,373. Solusi tersebut sebagai cara untuk mengatasi masalah dari faktor internal dari setiap aspek pada permasalahan pembiayaan mikro

Pada solusi dari faktor eksternal untuk Aspek kebijakan pemerintah di sektor UMKM dengan solusi memberikan peningkatan layanan jasa perbankan, pasar modal, dan *multifinance* dengan bobot nilai 0,426. Aspek peranan lembaga terkait dengan solusi adanya bantuan akses permodalan dengan bobot nilai 0,634. Aspek peningkatan manajerial dengan solusinya perbaikan pada sumber daya insaninya dengan bobot nilai 0,510 dan pada Aspek margin dengan solusi memperhitungkan besar biaya dan (keuntungan bagi hasil untuk deposan dan penabung) serta biaya operasi bank lainnya dengan bobot nilai 0,638. Pada solusi dari berbagai aspek memang seharusnya solusi tersebut dapat mengatasi masalah dari faktor eksternal permasalahan pembiayaan mikro.

Uji kendall w menjelaskan mengenai nilai dari setiap hasil responden jika nilai W menghasilkan 1 maka pada

setiap responden terjadi adanya kesepakatan diantara responden. Jika nilai W dibawah 0 maka setiap responden terjadi kesepakatan. Untuk uji kendall w pada faktor internal nilai U berjumlah 11, nilai S berjumlah 2, nilai max S berjumlah 25 dan nilai W berjumlah 0,08. Untuk uji kendall w pada faktor eksternal nilai U berjumlah 17,5 nilai S berjumlah 51, nilai max S berjumlah 245, dan nilai W berjumlah 0,20. Uji kendall W pada solusi aspek analisa karyawan nilai U berjumlah 14, nilai S berjumlah 6, nilai max S berjumlah 98, dan nilai W berjumlah 0,06. Uji kendall W pada solusi aspek inisiasi awal nilai U berjumlah 17,5, nilai S berjumlah 41, nilai max S berjumlah 245, dan nilai W berjumlah 0,16. Uji kendall W pada aspek kebijakan pemerintah di sektor UMKM pada nilai U berjumlah 14, nilai S berjumlah 14, nilai max S berjumlah 98, dan nilai W berjumlah 0,14. Uji kendall w pada solusi aspek peranan lembaga terkait nilai U berjumlah 17,5, nilai S berjumlah 225, nilai max S berjumlah 245 dan nilai W berjumlah 0,91. Uji kendall W pada solusi Aspek peningkatan manajerial nilai U berjumlah 14, nilai S berjumlah 18, nilai max S berjumlah 98 dan nilai W berjumlah 0,18. Uji kendall W pada solusi aspek margin nilai U berjumlah 14, nilai S berjumlah 50, nilai max S berjumlah 98, dan nilai W berjumlah 0,51. pada nilai w dari masalah dan solusi pada setiap aspek menjelaskan bahwa tidak ada tren kesepakatan secara keseluruhan diantara responden.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Pemetaan Masalah dan Solusi Penanganan Masalah Pembiayaan Mikro PT Bank BRI Syariah KC Bandung Citarum dengan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal terdapat Aspek Analisa Karyawan, dan Aspek Inisiasi Awal. Sedangkan pada Faktor Eksternal terdapat Aspek Kebijakan Pemerintah di sektor UMKM, Aspek Peranan Lembaga terkait, Aspek Peningkatan Manajerial, dan Aspek Margin. Pada kriteria solusi dibagi dari setiap aspek.
2. Kriteria solusi pada setiap aspek terdiri dari adanya perubahan jadwal pembayaran angsuran, jangka waktu dan margin, adanya pelatihan dan workshop terhadap karyawan, adanya insentif terhadap karyawan, secara tidak langsung berdampak pada motivasi etos kerja untuk bekerja lebih baik, selanjutnya melakukan analisa SWOT, menetapkan pasar yang dituju, melakukan proses pengumpulan data pihak nasabah yang dilakukan pihak bank, dan pihak bank melakukan prinsip 5c kepada nasabah, melakukan fasilitasi dan mediasi dalam memberikan berbagai kemudahan pada UMKM, memberikan kemudahan akses sumber permodalan, pelatihan teknis dan manajerial, dan kemudahan perizinan usaha, memberikan peningkatan layanan layanan jasa perbankan, pasar modal, dan

multifinance, perbaikan pada sumber daya insaninya, menentukan kelancaran proses produksi, dan mensinergikan berbagai usaha yang sudah dijalankan oleh nasabah, memperhitungkan besar biaya dana (keuntungan bagi hasil untuk deposit dan penabung) serta biaya operasional bank lainnya, melakukan Penetapan keuntungan dari harga jual sejumlah tertentu dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diambil, dan melakukan antisipasi timbulnya kemacetan pembiayaan dan jangka waktu pengembalian.

3. Hasil kuantifikasi model dalam kriteria masalah dan kriteria solusi terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan solusi dari beberapa aspek.
 - a. Kriteria masalah faktor internal yaitu pada Aspek Analisa Karyawan dengan bobot nilai 0,548 dan nilai *inconsistency* nya 0. Kedua, pada faktor eksternal yaitu pada Aspek Peranan Lembaga terkait dengan bobot nilai yang sangat tinggi yaitu 0,384 dan nilai *inconsistency* nya 0,02.
 - b. Kriteria solusi yang pertama adalah bahwa adanya pelatihan dan workshop terhadap karyawan didapatkan bobot nilai tinggi yaitu 0,427 dan nilai *inconsistency* 0. Kedua, melakukan analisa SWOT terhadap karyawan bank didapatkan bobot nilai tinggi yaitu 0,373 dan nilai *inconsistency* 0,01. Ketiga, bahwa memberikan peningkatan layanan jasa keuangan yang meliputi perbaikan layanan jasa perbankan, pasar modal dan *multifinance* didapatkan bobot nilai tinggi yaitu 0,426 dan nilai *inconsistency* 0,02. Keempat, bantuan akses permodalan pada lembaga pembiayaan didapatkan bobot nilai tinggi 0,634 dan *inconsistency* 0,02. Kelima, dengan melakukan perbaikan pada sumber daya insaninya didapatkan bobot nilai tinggi 0,510 dan *inconsistency* 0,01. Dan yang terakhir memperhitungkan besar biaya dana (keuntungan bagi hasil untuk deposit dan penabung) serta biaya operasional bank lainnya didapatkan bobot nilai 0,628 dan *inconsistency* 0,04. Penyelesaian dalam permasalahan pembiayaan mikro sudah cukup baik dalam melakukan penyelesaian yang terdapat dari beberapa solusi.
 - c. Nilai Uji Kendall W pada setiap kriteria/aspek memiliki nilai dibawah 0. Hal ini karena keseluruhan menunjukkan tidak ada tren kesepakatan secara keseluruhan diantara responden, dan tanggapan mereka dapat dianggap yang pada dasarnya acak. Karena setiap responden memiliki berbagai perbedaan jawaban dari setiap kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Trisnawati, Ice. “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu.” *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2018.
- [2] Gunandra, Indra. *Pembiayaan Mikro*, 3 Maret 2020. BRI Syariah KC Bandung Citarum.
- [3] Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. “Pengertian Pemetaan dan Penggambaran dalam Kepurbakalaan.” <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>, 2 Juli 2015.
- [4] Haerunisa, Sifa, Neneng Nurhasanah, dan Yayat Rahmat Hidayat. “Pemetaan Masalah dan Solusi Prioritas Pembiayaan Ba’i As-Salam di Perbankan Syariah,” 2019.
- [5] Ilyas, Rahmat. “Konsep pembiayaan Dalam perbankan syaria’h.” *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015).
- [6] Ernain, Ernain, Rusliyawati Rusliyawati, dan Imelda Sinaga. “Sistem Pendukung Keputusan Pembiayaan Mikro Berbasis Client Server Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan Bandar Lampung.” Yogyakarta: SNATI 2011, 2011.
- [7] Pengolahan data *expert choice v.11*